

Penerapan Model *Example Non-Example* Berbasis Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Karanganyar

Asyifa Febriana Putri* & Raheni Suhita

Program Studi Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Jalan Ir. Sutami Nomor 36A, Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia.

*Corresponding Author: asyifa19@student.uns.ac.id, rahenisuhita@staff.uns.ac.id

Article History

Received : July 19th, 2026

Revised : September 21th, 2026

Accepted : October 05th, 2026

Abstract: Keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Karanganyar tergolong rendah, ditunjukkan oleh rata-rata kelas 72,80 dengan ketuntasan klasikal 30,30%. Kondisi ini dikarenakan pembelajaran yang didominasi peran guru serta minimnya stimulus visual untuk mengembangkan ide cerita. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model *Example Non-Example* berbasis media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi rancangan Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan selama dua siklus di kelas VIII B SMP Negeri 4 Karanganyar. Data dikumpulkan melalui tes menulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan rata-rata keterampilan menulis meningkat bertahap dari 72,80 (pratindekan) menjadi 80,15 (siklus I) dan 86,21 (siklus II), diikuti peningkatan ketuntasan klasikal dari 30,30%, 63,64%, hingga 87,88%. Dengan demikian, model *Example Non-Example* berbasis media gambar berseri terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis teks fabel siswa.

Keywords: *Example Non-Example*, Keterampilan menulis, Media gambar berseri, Media pembelajaran, Model pembelajaran, Teks fabel.

PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama yang menentukan kualitas pendidikan bahasa di berbagai jenjang adalah menulis. Menulis menjadi keterampilan berbahasa yang bersifat produktif karena menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam mengorganisasikan gagasan, memilih diksi, dan menyusun struktur wacana secara logis (Tarigan, 2008). Hasil evaluasi pendidikan nasional menunjukkan keterampilan menulis siswa Indonesia berada pada kategori rendah. Kemendikbud (2022) melaporkan bahwa 27% siswa Indonesia berada pada level literasi membaca terendah, diperkuat hasil Data Asesmen Nasional (2023) mengungkap 58% siswa jenjang SMP mengalami kesulitan mengembangkan gagasan secara runtut dan 64% mengalami hambatan dalam pemilihan diksi serta penyusunan alur yang koheren. Data tersebut menegaskan bahwa kesenjangan antara target kurikulum dan capaian riil keterampilan menulis siswa masih menjadi persoalan berskala nasional.

Pada konteks pembelajaran teks naratif

bahasa Indonesia, kegiatan menulis teks fabel menghadirkan tuntutan kognitif yang lebih kompleks dibandingkan jenis teks lain. Hal ini dikarenakan siswa dituntut mampu membangun alur peristiwa yang runtut, mengembangkan karakter tokoh hewan, serta menyisipkan amanat secara implisit sekaligus memperhatikan ketepatan kaidah kebahasaan (Suparno & Yunus, 2007). Kompleksitas tersebut tercermin pada sejumlah temuan empiris. Kaisya et al. (2024) melaporkan ketuntasan menulis teks fabel siswa SMP berada di bawah 35%, sementara Amami (2023) menemukan kondisi serupa pada keterampilan menulis teks narasi dengan ketuntasan hanya 30%. Kedua temuan tersebut mengindikasikan rendahnya keterampilan menulis teks naratif berbasis imajinasi bukan persoalan yang bersifat kasuistik, melainkan pola yang berulang pada berbagai konteks sekolah di Indonesia.

Kondisi tersebut juga teridentifikasi pada studi pendahuluan di SMP Negeri 4 Karanganyar kelas VIII B. Tes menulis tahap pratindekan mencatat nilai rata-rata kelas sebesar 72,80 yaitu

angka yang jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau persentase ketuntasan klasikal sebesar 30,30%. Rendahnya capaian tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih menemukan kendala ketika menulis teks narasi yang utuh, terutama pada aspek pengembangan ide, keruntutan alur peristiwa, serta ketepatan penggunaan unsur kebahasaan. Hasil observasi mengindikasikan proses belajar dan mengajar masih berorientasi oleh guru (*teacher-centered learning*) yang mengandalkan pendekatan konvensional ceramah dan minim penggunaan media visual yang berdampak terhambatnya kemampuan siswa untuk mengembangkan ide dalam rangkaian peristiwa yang koheren (Rozali et al., 2022). Kondisi tersebut menegaskan bahwa kendala siswa kelas VIII B dalam menciptakan teks narasi tidak hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, melainkan dipengaruhi oleh pendekatan dan strategi dalam pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan suatu intervensi pembelajaran yang mampu menyediakan stimulus konkret, meningkatkan keaktifan, serta memfasilitasi proses berpikir kreatif dalam menulis teks narasi.

Sejumlah penelitian telah mengkaji strategi pembelajaran yang relevan untuk menjawab persoalan tersebut, tetapi masing-masing masih menyisakan celah kajian. Menurut Lestari & Rumtutuly (2024) *Example Non-Example* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan analisis konsep melalui perbandingan contoh (*example*) dan bukan contoh (*non-example*). Model ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi (Kharisma et al., 2025) dan paragraf deskripsi (Saragih & Situmorang, 2022). Penelitian oleh Hasan (2022) menunjukkan peningkatan keterampilan menciptakan karangan narasi menggunakan gambar berseri sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian tersebut cenderung mengkaji kedua strategi tersebut secara terpisah dan belum menyoroti teks fabel sebagai genre spesifik. Peneliti belum menemukan studi yang mengintegrasikan *Example Non-Example* sebagai model dengan gambar berseri sebagai media secara khusus guna meningkatkan keterampilan menulis teks fabel jenjang SMP. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan urgensi dan kebaruan penelitian ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, studi ini mengintegrasikan *Example Non-Example* sebagai model dengan gambar berseri sebagai media menjadi solusi pembelajaran untuk membantu

siswa mendapat stimulus visual sebelum menulis. Dengan demikian, studi ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Example Non-Example* berbasis media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Karanganyar.

METODE

Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif (Kemmis & McTaggart, 1988). Penelitian mulai dilaksanakan dari September 2025 hingga Mei 2026 di kelas VIII B SMP Negeri 4 Karanganyar tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII B tahun ajaran 2025/2026 dengan sampel berjumlah 33 siswa meliputi 16 siswa dan 17 siswi. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan siswa yang menunjukkan keterampilan menulis teks fabel yang rendah berdasarkan hasil pratindakan.

Prosedur penelitian mengadopsi rancangan tindakan kelas Kemmis dan McTaggart (1988), meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan yang diterapkan merupakan penggunaan model *Example Non-Example* dengan gambar berseri sebagai media dalam pembelajaran menulis fabel. Setiap siklus dilaksanakan dua pertemuan dan diakhiri tes keterampilan menulis sebagai evaluasi akhir tindakan. Proses pembelajaran diawali dengan penyajian media gambar berseri sebagai stimulus visual, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis contoh (*example*) dan bukan contoh (*non-example*), berdiskusi, menyusun kerangka cerita, serta menulis teks fabel secara mandiri. Refleksi yang dilakukan setelah siklus menjadi bahan evaluasi dalam menyusun perbaikan tindakan sehingga proses penelitian dapat berlanjut hingga target keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai.

Data penelitian bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data kualitatif, sedangkan tes menulis teks fabel sebagai sumber data kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, rubrik penilaian keterampilan menulis teks fabel, dan dokumentasi pembelajaran. Dalam upaya memastikan keabsahan data maka diterapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas temuan penelitian. Data

penelitian dianalisis dengan pedoman Miles dan Huberman yang mencakup pemilahan data, penyajian data, dan interpretasi hasil untuk memperoleh simpulan. Hasil tes dianalisis secara deskriptif komparatif dengan membandingkan capaian pada pratindakan hingga siklus II berdasarkan nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar. Penilaian keterampilan menulis dilakukan oleh tiga penilai menggunakan rubrik yang sama untuk menjaga objektivitas hasil penilaian. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai yang memenuhi atau melampaui KKM sebesar 76.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan berdasarkan prosedur PTK. Setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum siklus dimulai, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pratindakan untuk mengidentifikasi kondisi awal keterampilan menciptakan tulisan berupa teks fabel pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Karanganyar. Rangkaian kegiatan pada setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan dengan satu kali tes keterampilan menulis sebagai evaluasi hasil tindakan. Data hasil penelitian dipaparkan bertahap mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Analisis data dilakukan guna mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks fabel setelah menggunakan *Example Non-Example* sebagai model dan gambar berseri sebagai media.

Hasil

1. Pratindakan

Pada tahap pratindakan, peneliti melaksanakan wawancara serta memberikan tes keterampilan menulis teks fabel siswa untuk memperoleh gambaran kemampuan awal. Hasil observasi awal memperoleh data pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan pola pembelajaran satu arah dengan media pembelajaran yang terbatas sehingga siswa sulit mengembangkan gagasan dan merangkai alur yang logis. Kondisi ini turut memengaruhi rendahnya capaian keterampilan menulis teks fabel yang ditunjukkan melalui rekapitulasi hasil pratindakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Menulis Teks Fabel pada Tahap Pratindakan

Indikator	Keterangan
Siswa tuntas	10 siswa
Siswa belum tuntas	23 siswa
Rata-rata kelas	72,80
Persentase ketuntasan klasikal	30,30%

Berdasarkan Tabel 1, hasil pratindakan menunjukkan keterampilan menulis teks fabel siswa belum optimal. Kondisi tersebut tercermin dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu sebesar 72,80. Total keseluruhan jumlah siswa yaitu 33 siswa, namun hanya 10 siswa atau 30,30% yang mencapai ketuntasan. Data pada tabel menunjukkan rendahnya keterampilan menulis fabel siswa sehingga diperlukan tindakan penyempurnaan melalui penerapan pendekatan *Example Non-Example* sebagai model dengan gambar berseri sebagai media.

Analisis terhadap hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa persoalan mengenai kesulitan tidak hanya tampak pada pencapaian nilai akhir, tetapi juga dari kualitas teks yang dihasilkan siswa itu sendiri. Mayoritas siswa belum mampu mengembangkan gagasan sesuai tema cerita, menyusun cerita dengan alur runtut, mengembangkan kreativitas cerita, menggambarkan tokoh sesuai karakter, serta ketepatan pemilihan kaidah kebahasaan. Penggunaan dialog serta pemilihan diksi masih memerlukan perbaikan sehingga cerita yang dihasilkan kurang komunikatif. Akan tetapi, mayoritas siswa memiliki keterampilan menyusun teks fabel sesuai struktur yang lengkap mulai dari bagian orientasi, komplikasi, resolusi dan diakhiri dengan koda. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks fabel masih diperlukan usaha untuk ditingkatkan sehingga menjadi dasar bagi pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan *Example Non-Example* sebagai model dengan gambar berseri sebagai media alternatif pembelajaran untuk membantu siswa menciptakan teks fabel yang lebih tersruktur, baik dan tepat.

2. Siklus I

Tindakan pada siklus ini memiliki target mengatasi permasalahan yang ditemukan pada tahap pratindakan melalui aktualisasi *Example Non-Example* sebagai model ajar dengan gambar berseri medianya. Proses belajar ini berlangsung sebanyak dua kali pertemuan dengan mengarahkan siswa untuk mengamati gambar

berseri, menganalisis contoh (*example*) dan bukan contoh (*non-example*), mendiskusikan isi gambar, menyusun kerangka cerita, kemudian mengembangkan kerangka menjadi teks fabel.

Siklus ini diakhiri tes menulis teks fabel guna meninjau sebagai hasil tindakan. Rekapitulasi hasil uji kompetensi menulis teks fabel pada siklus I direkap pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Teks Fabel pada Tahap Pratindakan dan Siklus I

Indikator	Keterangan	
	Pratindakan	Siklus I
Siswa tuntas	10 siswa	21 siswa
Siswa belum tuntas	23 siswa	12 siswa
Rata-rata kelas	72,80	80,15
Persentase ketuntasan klasikal	30,30%	63,64%

Berdasarkan pada Tabel 2, tahap ini mengalami peningkatan keterampilan menulis teks fabel siswa. Rata-rata kelas menunjukkan kenaikan dari 72,80 menjadi 80,15. Siswa yang memperoleh nilai tuntas bertambah 11 siswa. Peningkatan juga terlihat dari persentase ketuntasan klasikal yang berawal 30,30% menjadi 63,64%. Akan tetapi, capaian tersebut belum mencapai indikator sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian sebesar 80%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *Example Non-Example* sebagai model ajar berbasis gambar berseri mulai berkontribusi pada keterampilan menulis teks fabel. Capaian tersebut mengindikasikan gambar berseri mempermudah siswa memahami hubungan antarrangkaian peristiwa sebelum menuangkan gagasan menjadi tulisan sebagai stimulus visual. Kegiatan menganalisis contoh (*example*) dan bukan contoh (*non-example*) memudahkan siswa menyusun cerita dengan struktur yang runtut.

Kenaikan capaian pada siklus I menjadi indikasi awal bahwa integrasi stimulus visual dan analisis contoh itu relevan diterapkan pada kelas ini. Meskipun demikian, capaian belum merata pada seluruh siswa sehingga diperlukan bimbingan yang terarah. Hal tersebut tampak pada capaian siklus I belum memenuhi tolak ukur

capaian penelitian. Siklus ini terdapat 12 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan. Observasi mengungkapkan sebagian siswa memiliki kendala ketika pengembangan gagasan, merangkai keruntutan alur, serta menerapkan kaidah kebahasaan yang tepat. Beberapa siswa juga belum dapat mengembangkan kreativitas mereka secara optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar diperlukannya perbaikan tindakan pada siklus II agar keterampilan menulis teks fabel siswa dapat meningkat secara optimal.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Tindakan diarahkan pada pemberian bimbingan intensif selama proses menulis serta penguatan diskusi kelompok dalam menganalisis gambar berseri. Selain itu, guru memberikan contoh pengembangan alur dan karakter tokoh sehingga siswa mampu menyajikan teks fabel dengan lebih runtut, kreatif, dan mengacu pada kaidah kebahasaan. Rekapitulasi hasil keterampilan menulis teks fabel pada siklus II dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Teks Fabel pada Tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Keterangan		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa tuntas	10 siswa	21 siswa	29 siswa
Siswa belum tuntas	23 siswa	12 siswa	4 siswa
Rata-rata kelas	72,80	80,15	86,21
Persentase Ketuntasan Klasikal	30,30%	63,64%	87,88%

Berdasarkan Tabel 3, keterampilan menulis teks fabel siswa menunjukkan perbaikan bertahap. Rata-rata kelas memperlihatkan kenaikan dari pratindakan hingga siklus II sebesar 86,21. Peningkatan ketuntasan belajar siswa mengalami perkembangan yang positif, ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang tuntas dari 10 orang menjadi 29 orang pada siklus II atau 87,88% yang ditandai telah melebihi indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%.

Capaian siklus II menegaskan penerapan *Example Non-Example* sebagai model yang diintegrasikan dengan gambar berseri mampu berkontribusi optimalisasi keterampilan menulis teks fabel secara bertahap. Perbaikan tindakan pada tiap siklus memberikan ruang kepada siswa untuk memperbaiki teks fabel yang tulis sesuai evaluasi dan masukkan dari guru. Gambar berseri sebagai media memberi rangsangan visual memudahkan siswa eksplorasi gagasan, merangkai alur, serta representasi karakter tokoh. Kondisi tersebut menunjukkan hasil berupa peningkatan kualitas teks fabel yang dihasilkan siswa, baik dari substansi tulisan maupun kebahasaan.

Konsistensi kenaikan capaian dari tahap pratindakan, siklus I dan siklus II menegaskan keberhasilan penelitian ini berdasarkan perbaikan tindakan yang dilaksanakan secara bertahap. Dengan demikian, penerapan *Example Non-Example* sebagai model ajar yang dipadukan dengan gambar berseri terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks fabel melalui pengembangan ide, penyusunan alur, dan penerapan kaidah kebahasaan secara lebih sistematis.

Pembahasan

Penerapan *Example Non-Example* sebagai model ajar yang dipadukan dengan gambar berseri sebagai media terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Karanganyar. Peningkatan tersebut tercermin melalui kenaikan rata-rata kelas dari 72,80 pada pratindakan lalu 80,15 pada siklus I dan siklus II sebesar 86,21. Selain itu, persentase tingkat ketuntasan secara klasikal menunjukkan perkembangan positif secara bertahap, dimulai 30,30% pada pratindakan, 63,64% pada siklus I dan 87,88% pada siklus II sehingga telah memenuhi tolak ukur keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Peningkatan keterampilan menulis fabel

dikarenakan model *Example Non-Example* mengajak siswa membangun pemahaman melalui kegiatan mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan contoh (*example*) dan bukan contoh (*non-example*) sebelum menulis. Proses tersebut membantu siswa memahami karakteristik teks fabel, mulai dari struktur, pengembangan tokoh, penyusunan alur, hingga ketepatan kaidah kebahasaan. Gambar berseri berperan memberikan stimulus visual yang memudahkan siswa mengembangkan ide dan merangkai urutan peristiwa menjadi cerita. Dengan demikian, pembelajaran tidak semata berorientasi pada nilai yang diperoleh, tetapi memfasilitasi proses belajar dalam mengonstruksi teks secara sistematis.

Temuan penelitian ini memperkuat penelitian argumen Lestari & Rumtutuly (2024) bahwa model *Example Non-Example* mendorong siswa membangun pemahaman dengan analisis contoh (*example*) dan bukan contoh (*non-example*) sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selaras dengan itu, temuan ini juga memperkuat pendapat Hasan (2022) yang menyatakan gambar berseri efektif mengembangkan gagasan dan merangkai alur cerita secara logis dan sistematis. Penelitian oleh Kharisma et al. (2025) serta Saragih dan Situmorang (2022) turut memperkuat teori bahwa *Example Non-Example* mampu meningkatkan keterampilan menulis pada berbagai jenis narasi. Keselarasan berbagai temuan ini menunjukkan integrasi *Example Non-Example* sebagai model ajar dengan gambar berseri merupakan alternatif metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks fabel.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan *Example Non-Example* sebagai model ajar dengan gambar berseri mendorong terciptanya kegiatan belajar yang partisipatif, terstruktur dan bermakna. Model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide berdasarkan stimulus visual sekaligus memahami karakteristik teks melalui proses analisis contoh. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas tulisan siswa yang lebih terstruktur, kreatif, dan penggunaan unsur kebahasaan yang tepat. Dengan demikian, integrasi model *Example Non-Example* dengan gambar berseri dapat dijadikan sebagai bentuk inovasi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel pada jenjang SMP.

KESIMPULAN

Penerapan *Example Non-Example* sebagai model ajar yang diintegrasikan dengan gambar berseri terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Karanganyar. Peningkatan terjadi karena siswa tidak hanya mempelajari karakteristik teks fabel melalui kegiatan menganalisis contoh (*example*) dan bukan contoh (*non-example*), tetapi juga memperoleh stimulus visual dari media gambar berseri yang memudahkan siswa dalam menemukan ide, mengembangkan alur secara logis dan terstruktur sehingga menghasilkan teks fabel yang lebih sistematis. Kombinasi model *Example Non-Example* dengan media gambar berseri mampu mendorong proses pembelajaran menulis menjadi lebih aktif, terarah dan bermakna sehingga berkembang lebih baik untuk kemampuan siswa dalam menghasilkan teks fabel. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan *Example Non-Example* sebagai model dengan media gambar berseri dapat menjadi alternatif metode ajar kegiatan menulis teks fabel di jenjang SMP. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menerapkan model ini pada materi jenis teks atau jenjang pendidikan yang berbeda agar efektivitasnya dapat dibuktikan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan selama penelitian. Penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing penulis, Dr. Raheni Suhita, M.Hum. yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian. Apresiasi dan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 4 Karanganyar, guru pamong Bahasa Indonesia, dan siswa kelas VIII B atas izin, dukungan, dan partisipasi selama pelaksanaan penelitian. Penulis berharap hasil kajian ini memberikan manfaat bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama upaya mengoptimalkan keterampilan menulis teks fabel pada jenjang SMP.

REFERENSI

Amami, D. Y. (2023). Peningkatan keterampilan

- menulis teks narasi pada siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 8 Batu dengan menggunakan media gambar berseri. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 57-64. <https://doi.org/10.22219/jppg.v5i2.27315>
- Firdaus, M., Haryanti, A., & Permana, Adi. (2025). The Influence of Serial Digital Image Media on Fable Text Writing Skills in Grade VII Students of Citayam Plus Middle School. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. <https://doi.org/10.36312/jisip.v9i2.8504>
- Hasan, H. (2022). Peran media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar. *Ainara Journal*, 3(2), 111-117. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Kaisya, S., Simaremare, J. A., & Saragih, R. B. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Padlet terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 12285-12291. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6020>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Laporan Hasil PISA Indonesia 2022*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Kharisma, Y. A., Citraningrum, D. M., Sulistyawati, E., Puspitasari, H., & Putera, S.(2025). Efektivitas
- Lestari, L., & Rumtutuly, F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example. *Sora Journal of Mathematics Education*, 5(1), 35-42. <https://doi.org/10.30598/sora.5.1.35-42>
- Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas XI-4 di SMA Negeri 1 Arjasa. *JiIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5995-6001. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8145>
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Aprilia, D. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10-18
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2023). *Laporan*

- Hasil Asesmen Nasional 2023: Kompetensi Literasi dan Numerasi Jenjang SMP*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Romadlona, H. M., & Khofshoh, Z. A. (2023). The effectiveness of using picture series media on student's writing narrative text. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 5(1), 30-35.
<https://doi.org/10.55273/karangan.v5i1.220>
- Rozali, A., Dede Margo Irianto., & Yeni Yuniarti. (2022). Kajian Problematika Teacher- Centered Learning dalam Pembelajaran Siswa Studi Kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *Journal of Elementary Education*.
<https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.9996>
- Saragih, M. C., & Situmorang, I. (2022). Penerapan Model Example Non Example pada Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Pematangsiantar. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(01), 23-34.
<https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1497>
- Savitri, N., Fatonah, N., & Muhamad, N. (2025). Analisis kemampuan bercerita peserta didik melalui media gambar berseri pada materi "Keluargaku Unik" kelas II. *Jurnal Cahaya Edukasi*. DOI: <https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.129>
- Suparno, & Yunus, M. (2007). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa